

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya alam karena letak geografisnya yang sangat strategis yaitu antara 6° LU – 11° LS dan 95° BT - 141° BT dengan iklim tropis serta di kelilingi lautan yang sangat luas. Berbagai macam sumber daya alam telah dihasilkan mulai dari sektor pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan dan peternakan. Mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian dan bekerja sebagai petani, nelayan, pekebun dan peternak. Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, Indonesia memiliki potensi alam yang sangat besar yang dapat dieksplorasi sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat. Akan tetapi potensi alam yang besar tersebut ternyata masih banyak jenis sumberdaya alam yang belum dapat diolah dan dimanfaatkan secara optimal oleh bangsa Indonesia sendiri. Ironisnya sebagian kebutuhan konsumsi telah tergantung impor dari negara lain.

Dewasa ini Indonesia melakukan perubahan atau berkembang menjadi negara industri, tidak dapat dipungkiri bahwa sektor industri merupakan salah satu penopang utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini tidak saja berpotensi mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan kerja maupun devisa, tetapi juga mampu memberikan kontribusi besar dalam transformasi kultural bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional.

Sektor usaha kecil dan menengah menjadi motor dalam perkembangan sektor industri oleh masyarakat Indonesia. Usaha kecil merupakan usaha yang banyak diminati masyarakat. Pada tahun 2011 Jumlah UKM mencapai sekitar 52 juta. UKM di Indonesia sangat penting bagi perekonomian karena menyumbang sekitar 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja (Okezone.com, 2011). Menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 99 Tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat (Wikipedia.org, 2012).

Salah satu industri kecil yang berkembang pesat adalah industri jamu. Hal ini disebabkan jumlah konsumsi jamu relatif tinggi, karena olahan tanaman obat herbal ini banyak dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat. Pada tahun 2006 omset industri jamu dalam negeri mencapai lebih dari Rp 5 triliun dan terus meningkat dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2007 Rp 6 triliun, pada 2008 Rp 7,2 triliun, pada 2009 Rp 8,5 triliun, pada 2010 Rp 10 triliun dan pada 2011 Rp 11,5 triliun. Sedangkan omset di seluruh dunia pada 2011 mencapai angka 53,4 miliar dolar AS (AntaraNews.com, 2012).

Bangkalan merupakan kabupaten yang terdapat produsen jamu yang berkembang di antaranya adalah PT. Jamu Jokotole. Produk jamu PT. Jamu Jokotole sudah terdapat di berbagai daerah seperti Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah. PT. Jamu Jokotole merupakan industri yang memproduksi jamu khas Madura. Bila dilihat proses produksi dan produk yang dihasilkan, industri manufaktur ini termasuk tipe industri Job Order yang berarti industri memproduksi barang sesuai dengan permintaan konsumen. Industri ini memproduksi berbagai macam jamu khas asli Madura seperti : Jamu Perkasa Lelaki, Rukun Wanita, Terlambat Bulan, Keputihan Sepet Madura, Legit Madura, Bobot Idaman, Mekar Asri Awet Ayu, Sari Wangi, Jerawat, Darah Tinggi, Kencing Manis, Pegel Linu dan Sariawan. Dengan melihat besarnya cakupan pasar dan produksi yang dihasilkan maka diduga PT. Jamu Jokotole telah mengelola usaha dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut maka dilakukan Praktik Kerja Lapangan dengan mengambil topik manajemen bisnis pada industri jamu pada PT. Jamu Jokotole

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum program Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah:

1. Menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dalam bentuk Praktik Kerja Lapangan sehingga dapat dipergunakan untuk membandingkan dengan kondisi nyata di lapangan.
2. Melatih dan menumbuhkan jiwa mandiri mahasiswa di lapang sebagai perwujudan penyesuaian diri dengan kondisi kerja di lapangan.
3. Memberikan bekal pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen.

1.2.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus program Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen produksi pada usaha jamu di PT. Jamu Jokotole.
2. Untuk mengetahui manajemen sumber daya manusia pada usaha jamu di PT. Jamu Jokotole.
3. Untuk mengetahui manajemen pemasaran yang dilakukan pada usaha jamu di PT. Jamu Jokotole.
4. Untuk menganalisis kelayakan usaha jamu di PT. Jamu Jokotole.

1.3. Manfaat

1.3.1. Manfaat Bagi Mahasiswa:

Manfaat program Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi mahasiswa adalah:

1. Mempunyai pengetahuan praktis dan kemampuan sebagai pengusaha.
2. Mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk mengakses informasi pasar yang meliputi jaringan jalur pemasaran, penentuan harga dan kebijakan harga, jumlah permintaan dan teknik pemasaran.

1.3.2. Manfaat Bagi Pengusaha:

Manfaat program Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi pengusaha adalah:

1. Pengusaha dapat memperoleh tenaga kerja (mahasiswa Praktik Kerja Lapangan) yang lebih kompeten dalam sisi ipteks.
2. Pengusaha memperoleh penguatan basik ipteks untuk disinergiskan dengan pengetahuan dan pengalaman wirausahanya.
3. Pengusaha memperoleh perluasan (calon) jaringan kemitraan (Praktik Kerja Lapangan).